SERUAN BERSAMA PESERTA KONSULTASI NASIONAL PEREMPUAN GEREJA PGI Tahun 2026

Kami, peserta Konas Perempuan PGI 2026, yang datang dari berbagai gereja, wilayah, dan latar kehidupan, telah mendengar pengalaman, pergumulan, suara, dan harapan perempuan di tengah kehidupan gereja dan masyarakat.

Kami menyadari penuh bahwa:

1. Dunia saat ini sedang berada dalam cengkeraman polikrisis. Krisis ekonomi, keluarga, politik, kerusakan lingkungan, tingginya tindak kekerasan terhadap perempuan hingga kemerosotan moral terjadi secara bersamaan dan saling menguatkan.

2. Ketidakadilan gender, kekerasan, diskriminasi, perdagangan orang, eksploitasi, serta kerusakan lingkungan bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Semuanya berkaitan dengan relasi kuasa yang timpang, budaya patriarki, ketimpangan sosial-ekonomi, dan sistem yang belum sepenuhnya menghargai martabat serta hak setiap manusia.

Dalam terang iman dan panggilan gereja untuk menghadirkan kehidupan yang adil dan bermartabat, kami menyerukan:

PERTAMA, MEMBANGUN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN YANG BERMAKNA.
Kami menyerukan agar gereja membuka ruang yang setara bagi perempuan untuk bersuara, memimpin, dan mengambil keputusan. Kami menolak segala bentuk pembatasan dan diskriminasi terhadap kepemimpinan perempuan.

KEDUA, MEWUJUDKAN GEREJA YANG AMAN, INKLUSIF, DAN BEBAS KEKERASAN.
Kami menyerukan agar gereja menjadi ruang yang melindungi, bukan melukai; mendengar, bukan membungkam; memulihkan, bukan menyalahkan korban.
Kami menolak segala bentuk kekerasan, pelecehan, diskriminasi, dan penyalahgunaan kuasa.

Kami mendesak penguatan kebijakan pelindungan dan pemulihan korban, serta akuntabilitas pelaku dan lembaga.

Kami menyerukan tindakan nyata untuk mencegah perdagangan orang dan melindungi perempuan pekerja migran dari eksploitasi.

KETIGA, MEWUJUDKAN KELUARGA SEBAGAI ECCLESIA DOMESTICA
Kami menyerukan agar setiap keluarga Kristen untuk menghidupkan kembali peran sebagai *Ecclesia Domestica*—tempat di mana altar doa dibangun, spiritualitas

kristiani dihidupi dan diajarkan, serta kasih dan perilaku hidup tanpa kekerasan dipraktikkan tanpa diskriminasi.

Kami mendorong pembagian peran yang adil dan setara antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga, keadilan pemenuhan hak dasar, hak pendidikan, hak ekonomi, hak waris dan kesejahteraan demi mewujudkan keluarga yang harmonis, tangguh, dan menjadi berkat bagi sesama.

KEEMPAT, MEMPERJUANGKAN KEADILAN EKOLOGIS.
Kami menyerukan pengakuan dan perlindungan hak perempuan serta keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan tata kelola sumber daya alam.
Kami menyerukan negara untuk menghentikan pendekatan militeristik dalam menyelesaikan persoalan terkait krisis sumber daya alam.

UNTUK MEWUJUDKAN SERUAN INI, KAMI BERKOMITMEN:

1. Memperkuat pendidikan, kaderisasi, dan kepemimpinan perempuan lintas generasi.
2. Mendorong gereja dan negara untuk mengembangkan sistem perlindungan yang aman, inklusif, dan akuntabel.
3. Memperkuat kerja bersama dalam pencegahan perdagangan orang dan perlindungan pekerja migran.
4. Mengembangkan gerakan keadilan ekologis yang melibatkan perempuan sebagai pemimpin dan pengambil keputusan, serta berpihak pada kehidupan, keadilan, dan keberlanjutan.
5. Membangun koordinasi, solidaritas, advokasi, dan aksi bersama lintas Sinode, PGIW/SAG dan komunitas.
6. mengajak seluruh Gereja anggota PGI, PGIW/SAG, lembaga pendidikan teologi, komunitas, dan seluruh warga gereja untuk menerjemahkannya ke dalam kebijakan, program, alokasi sumber daya, dan tindakan nyata yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kami percaya bahwa perubahan tidak dapat dibebankan hanya kepada perempuan melainkan membutuhkan keterlibatan laki-laki, perempuan, generasi muda, para pemimpin gereja, dan seluruh komunitas iman untuk bersama-sama mentransformasi relasi kuasa yang tidak adil.

Kami tidak akan diam ketika perempuan dibungkam.
Kami tidak akan membiarkan kekerasan dinormalisasi.
Kami tidak akan berpaling ketika alam dan kehidupan dirusak.
Kami akan terus bersuara, bergerak, dan bekerja bersama untuk keadilan dan kehidupan.

Dengan semangat solidaritas dan pengharapan, kami menyatakan:

GEREJA HARUS MENJADI RUANG YANG AMAN, SUARA YANG MEMBEBASKAN, DAN GERAKAN YANG MEMPERJUANGKAN KEADILAN BAGI SEMUA.

Tarutung, 4-6 November 2026